

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha untuk memaparkan atau menjelaskan suatu peristiwa secara analitis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2007:5) menyatakan bahwa, “pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalam melibatkan berbagai metode yang ada.”

Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:4) menjelaskan, “pendekatan kualitatif digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.” Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam pendekatan kualitatif ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandang menjadi satu kesatuan utuh.

Menurut Sugiyono (2015:9) mendefinisikan pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Pendekatan penelitian kualitatif pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif ini karena dalam mencari jawaban dari sebuah masalah akan lebih baik hasilnya jika menggunakan metode kualitatif, sehingga data yang diperoleh terkait peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik dapat diperoleh dengan valid. Desain penelitian ini memusatkan data pada suatu fenomena atau kasus tertentu. Sifat dari desain penelitian ini yaitu mendalam atau

menusuk karena memfokuskan pada satu titik permasalahan dan tidak melebar kemana-mana.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, supaya penelitian dapat menghasilkan informasi yang akurat, oleh karena itu perlu menggunakan jenis penelitian yang tepat. Seperti halnya menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya tanpa manipulasi.

Menurut Lincon dan Guba (dalam Moleong 2007: 11) ciri pokok penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu:

Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari angka atau frekuensi. Penelitian segera melakukan analisis data memberi paparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan bagaimana suatu fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Artinya mengandung makna adalah yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Dalam penelitian kualitatif juga tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Selain itu, penelitian kualitatif lebih banyak mendeskripsikan fakta dan makna daripada perhitungan. Menurut Arikunto (2013:15-16) penelitian kualitatif adalah: Metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpose dan snowball, teknik dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih melakukan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2015:17) penelitian kualitatif merupakan:

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Berdasarkan penjelasan para ahli penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan situasi atau kejadian yang tepat dengan pengumpulan fakta dan data secara valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif .

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggambarkan keadaan suatu situasi kejadian yang sesuai dengan fakta dan data yang telah diperoleh dilapangan dan data dituangkan dalam bentuk kata bukan angka.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan. Bahkan dalam penelitian kualitatif posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).

Menurut Sugiyono(2015:378) kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan

segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan penggunaan alat *non human* seperti angket sebab dengan kehadiran peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali pada subjek apabila informasinya kurang atau tidak sesuai dengan tafsiran peneliti. Menurut Moleong (2007:93) kehadiran peneliti adalah:

Peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, dalam hal ini peneliti menjadi pengamat partisipan dan non partisipan. Pengamatan partisipan artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sebaliknya pengamatan non partisipan artinya dalam pelayanannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Pada saat peneliti menjadi pengamat non partisipan yaitu pada saat penelitian peneliti hanya melakukan wawancara, baik wawancara dengan peserta didik maupun guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai *human instrument*, oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada umumnya data dapat diartikan sebagai hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu. Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur pokok yang wajib ada, karena sebuah penelitian tidak dapat terbentuk tanpa adanya data. Data adalah gambaran atau keterangan tentang keadaan atau informasi tertentu.

Menurut Arifin (2014:191) menyatakan bahwa data ialah “sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori seperti; senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi”.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Arikunto (2013:144) menyatakan bahwa data ialah “semua fakta dan angka-angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menyusun sebuah informasi.

Menurut Sugiyono (2015:137) berpendapat bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pada penelitian ini akan mengumpulkan data dengan mengklarifikasikannya menjadi dua macam kelompok, yaitu:

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi secara langsung di lapangan oleh peneliti dan juga melalui wawancara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling dan proses layanan bimbingan dan konseling.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang melengkapi dalam laporan hasil penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen, dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen berupa program, satlan dan lain-lain yang mendukung dalam proses pengumpulan data.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif dapat juga dikatakan sebagai informan. Dalam penelitian kualitatif penentuan sumber data masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Menurut Sugiyono (2015:208) mengungkapkan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah manusia dan benda seperti alat dokumentasi”

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong 2007:157) mengatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan”. Senada dengan pengertian tersebut. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber subyek dari mana data itu diperoleh atau didapatkan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang informasi yang diperlukan tersebut.

Sumber data yang akan dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer, yaitu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Kota Gajah dan peserta didik
- b. Sumber data sekunder, yaitu wali kelas, guru mata pelajaran, peserta didik, serta catatan-catatan dokumentasi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian kualitatif merupakan sekumpulan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam memperoleh data kualitatif yang dibutuhkan. Menurut Arikunto (2013:28) teknik pengumpulan data merupakan:

Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini mencakup usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Menurut Sugiyono (2015:62) "bila dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya".

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Moleong (2007:188) mengemukakan bahwa jenis-jenis wawancara terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sedangkan dalam wawancara terbuka mereka yang sedang diwawancarai mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara itu sendiri.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah, besar dan sosial.

d. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan terstruktur.

Penggunaan teknik wawancara dalam sebuah penelitian akan membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2015:73) jenis wawancara terdapat dua jenis yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan peneliti dalam mencari informasi tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman yang digunakan hanyalah pertanyaan yang akan diajukan sesuai garis-garis besar pada titik permasalahan yang akan dibahas.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih dari satu teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data antara lain yaitu: wawancara terbuka dan tertutup, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena teknik wawancara tidak terstruktur dianggap memenuhi kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang ditanyakan
Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik	a. Tahap Persiapan	1) Melakukan Assesmen 2) Merencanakan layanan (membuat RPL, Program, dan instrumen penilaian) 3) Menentukan metode dan teknik yang digunakan dalam bimbingan klasikal 4) Menentukan alat bantu
	b. Pelaksanaan bimbingan klasikal	1) Cara memberikan pelayanan 2) Penyiapan bahan dan pemanfaatan sumber bahan layanan 3) Efisiensi waktu layanan 4) Tindak lanjut dalam Bimbingan konseling
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut	1) Instrumen yang digunakan dalam penilaian 2) Evaluasi program 3) Jenis Hambatan yang ditemukan guru BK dalam melaksanakan layanan 4) Sumber hambatan yang ditemukan 5) Upaya guru BK dalam menangani/mengatasi hambatan yang ada saat memberikan layanan

2. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial yang kemudian hasilnya nanti akan di catat. Menurut Walgito (2010:61) mengemukakan bahwa:

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2015:64) "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja atas fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif untuk mengumpulkan data peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan persahabatan peserta didik. Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2015:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa observasi dapat dibedakan menjadi beberapa yaitu observasi *participan observation* (observasi berperan serta), observasi non *participan observation*, observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut ini adalah penjelasannya yaitu:

a. Observasi *Participan*

Observasi *partisipan* merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Hal tersebut diperkuat oleh Sugiyono

(2015:64) mengungkapkan bahwa “observasi partisipatif adalah dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”.

b. Observasi *Non-Participan*

Observasi *non-participan* merupakan pengamatan dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan berperilaku selaku pengamat.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam penelitian terstruktur ini selalu memperhatikan isi pengamatan, mencatat pengamatan, meningkatkan reabilitas pengamatan, dan selalu mengutamakan hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Dalam observasi tidak terstruktur ini memperhatikan hal-hal seperti, isi pengamatan, situasi pengamatan terus berubah, mencatat pengamatan, waktu mencatat pengamatan adalah ketika observasi sedang berjalan, meningkatkan ketepatan pengamatan dengan menggunakan rekorder atau alat dokumentasi lainnya, terjalinnya hubungan yang baik dengan yang akan diamati.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, alasan peneliti menggunakan observasi terstruktur karena dalam teknik observasi ini dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam langkah-langkah penelitian untuk mencari informasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pedoman observasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Fokus Masalah	Sub Fokus Masalah	Aspek yang diobservasi
Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik	a. Tahap Persiapan	1) Bukti Lembar Assesmen 2) Bukti layanan (membuat RPL, Program, dan instrumen penilaian) 3) Bukti lembar ketrlaksanaan Layanan 4) Alat Bantu
	b. Pelaksanaan bimbingan klasikal	5) Laporan pelaksanaan layanan bimbingan.
	c. Evaluasi	6) Laporan hasil evaluasi (Laiseg, laijapen, laijapan)

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus.

Menurut Sugiyono (2015:89) mengungkapkan bahwa “analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Teknik analisis data yaitu digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal. Menurut Moleong (2007:247) mengungkapkan bahwa “Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber”.

Analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles sebagaimana diajukan oleh Sugiyono (2015:92), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.

2. Reduksi Data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhaan serta abstraksi.

3. Penyajian Data

Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang telah diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk mencari atau memahami makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, demikianlah langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Jadi

dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang menjadi tujuan peneliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Menurut Moleong (2007:324) terdapat empat kriteria atau teknik dalam pemeriksaan keabsahan tersebut, adalah: "1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*)". Keempat pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif.

Patton (dalam Poerwandari, 2017) menjelaskan bahwa triangulasi dibedakan, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda
3. Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa persepektif yang berbeda untuk mengintepretasikan data yang sama.
4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama..

Menurut Sugiyono (2015:121) pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

1. Triangulasi pengumpulan data
2. Triangulasi sumber
3. Pengecekan anggota
4. Diskusi teman sejawat

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengecekan keabsahan data merupakan usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi

sumber, di mana peneliti memeriksa keabsahan data melalui wawancara dengan sumber data yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan peserta didik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena yang dihadapi dengan melalui tahap-tahap tertentu. Sebagai peneliti harus mengetahui tahap-tahap dalam penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Menurut Arikunto (2010:59) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu:

- a. Sistematis artinya dilaksanakan menurut pola tertentu, dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai tujuan secara efektif dan efisien.
- b. Berencana artinya dilaksanakan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
- c. Mengikuti konsep ilmiah artinya mulai awal sampai akhir kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan, yaitu prinsip yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Maka tiga persyaratan dalam mengadakan kegiatan menurut Arikunto yang sangat penting yaitu sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah

Menurut Moleong (2007:126) "pelaksanaan penelitian ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data". Persiapan mencakup: persiapan, mengurus perizinan, menjajaki dan melihat keadaan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan instrumen penelitian. Lapangan mencakup: Memahami dan Memasuki Lapangan, Penampilan, Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, Jumlah waktu studi, Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data). Pengelolaan data mencakup: Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi, Narasi Hasil Analisis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian akan diuraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif itu meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

a) Persiapan Awal

Menyusun Rancangan Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan penelitian.

b) Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

c) Menjajaki dan Melihat Keadaan

Proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.

d) Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Ketika peneliti menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan narasumber yaitu guru bimbingan dan konseling, serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

e) Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

2) Lapangan

- a. Memahami dan Memasuki Lapangan, Memahami latar penelitian, latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.
- b. Penampilan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.
- c. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subyek.
- d. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
- e. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan sumber.

3) Pengelolaan Data

Pengelolaan data ini adalah dengan melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan.

a. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

b. Narasi Hasil Analisis

Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif-analisis.